

## **Internalisasi Nilai Sosial dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata**

**Siti Hijriyah<sup>1)</sup>**

UNU Blitar

Jl. Masjid, 22, Kauman-Kepanjenkidul, Blitar, JaTim 66117

**Saptono Hadi<sup>2)</sup>**

UNU Blitar

Jl. Masjid, 22, Kauman-Kepanjenkidul, Blitar, JaTim 66117

**Agus Hermawan<sup>3)</sup>**

UNU Blitar

Jl. Masjid, 22, Kauman-Kepanjenkidul, Blitar, JaTim 66117

**Lailiyatus Sa'diyah<sup>4)</sup>**

UNU Blitar

Jl. Masjid, 22, Kauman-Kepanjenkidul, Blitar, JaTim 66117

tisiti66@gmail.com<sup>1)</sup>, saptono656@gmail.com<sup>2)</sup>  
agushermawan8992@gmail.com<sup>3)</sup>, sadiyahlailiya@gmail.com<sup>4)</sup>

---

### **Abstract**

*This research aims to solve several problems, namely what are the forms of social values in daily life in the novel *Orang-Orang Biasa* (OOB) by Andrea Hirata (AH), and how is the internalization of social values in daily life in the novel *Orang-Orang Biasa* (OOB) by Andrea Hirata (AH). The research is descriptive qualitative research. There are two data sources in the research, namely primary and secondary data sources. The primary data in the research is the novel *Orang-Orang Biasa* by Andrea Hirata published in 2019 by the publisher in Sleman Yogyakarta Bentang Pustaka, this novel has a thickness of 300 pages. Secondary data sources are all things related to this research, in the form of online articles, theses, online books/e-books. How to collect research data using the documentation method and data tabulation. The data was analyzed by content analysis method, describing, and organizing based on existing religious values using codes. The results of this study obtained 20 internalizations of social values in the novel *Orang-Orang Biasa* by Andrea Hirata, a description of 13 values of love, 5 values of responsibility, and 2 harmonies of life.*

**Keywords:** *Internalization, Social Adap, Novel Orang-Orang Biasa.*

### **Abstrak**

Riset ini mempunyai tujuan untuk memecahkan beberapa masalah, yakni apa saja bentuk nilai sosial di kehidupan sehari-hari yang ada di novel *Orang-Orang Biasa* (OOB) karya Andrea Hirata (AH), dan bagaimana internalisasi adap sosial di kehidupan sehari-hari yang ada di novel *Orang-Orang Biasa* (OOB) karya Andrea Hirata (AH). Riset adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam riset ada dua, yakni sumber data utama dan kedua. Data utama dalam penelitian adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh penerbit di Sleman Yogyakarta Bentang Pustaka, novel ini memiliki ketebalan 300 halaman. Sumber data tambahan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik berupa artikel

---



online, skripsi, buku-buku online/e-book. Cara melakukan pengumpulan data riset dengan metode dokumentasi serta tabulasi data. Data dianalisis dengan metode analisis isi, mendeskripsikan, dan mengorganisasikan berdasarkan nilai-nilai religius yang ada menggunakan kode. Hasil penelitian ini didapatkan 20 internalisasi nilai sosial yang ada dalam novel “Orang-Orang Biasa” karya Andrea Hirata, uraian 13 nilai kasih sayang, 5 nilai tanggung jawab, dan 2 keselarasan hidup.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Adap Sosial, Novel “Orang-Orang Biasa”.

---

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra dan kehidupan merupakan dua hal yang selalu beriringan. Sebuah karya memperlihatkan kehidupan dan keberadaannya di masyarakat. Suatu cerita diungkapkan melalui suatu karya terdapat di dunia. Sastra adalah sebuah aktivitas yang menghasilkan karya seni. Setiap karya sastra memiliki sifat yang umum ke khusus, secara bersamaan. Individualitas ini merujuk pada fakta bahwa setiap karya sastra merupakan hasil dari pemikiran dan perasaan penulis. Karya sastra bisa terbentuk dari pemikiran pencipta terhadap suatu peristiwa dalam kehidupannya. Selain pemikiran yang kreatif, pengarang juga diharuskan bisa mengolah dan mengaitkan unsur peristiwa dalam kehidupan manusia (Putri, R. U., et.al., 2021).

Sastra juga menyajikan wawasan dan pengetahuan umum berkaitan dengan lingkungan, budaya, dan sosial manusia yang khas dan unik. Sastra merupakan karya tulis yang dimanfaatkan oleh pengarang untuk menyampaikan informasi apa saja, baik itu mengenai diri sendiri, keluarga, lingkungan sosial, budaya, dan politik. Pembaca sastra dapat menginterpretasikan karya yang dibaca sesuai dengan pengalaman dan wawasan dari pembaca tersebut. Sastra juga memiliki berbagai fungsi, diantaranya: sastra sebagai sarana hiburan bagi masyarakat yang menggemarnya, sastra memiliki fungsi estetis karena pemilihan kata yang dipakai oleh pengarang. Sastra juga memiliki fungsi sebagai pengajaran, karena didalamnya terdapat berbagai unsur dan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Widianingsih, A., et.al., 2023)

Kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar kita, seperti ekonomi, sosial, budaya dan kejadian lainnya yang dapat di goreskan dalam karya sastra. Penulis atau pengarang berkuasa penuh akan apa yang dikarang serta bebas membahas tentang kehidupan manusia ataupun permasalahan yang ada disekitarnya. Karena dalam karya sastra bukan hanya membahas antar manusia saja, akan tetapi hubungan diri kita masing-masing.

Tulisan sastra dianggap mengandung pemikiran dalam menggambarkan sikap pencipta atau pengarang dalam mengekspresikan pandangannya. Pemikiran ini meliputi pemikiran yang berkaitan dengan pandangan adap, keindahan, arti, dan religi, member tambah serta memperbanyak pengalaman audiens (Hadi, S., 2020).

Tulisan sastra dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni: puisi, drama, dan prosa. Novel dalam tulisan sastra termasuk dalam jenis prosa yang rangkaian ceritanya tentang kehidupan seseorang dengan sekelilingnya dan menonjolkan

perilaku serta sikap disetiap tokohnya. Novel banyak memunculkan karakter dan perilaku yang berhubungan dengan apa yang dialami manusia di kehidupan nyata.

Dalam Sebuah karya sastra yang memungkinkan tokohnya berekspresi atau berkembang dalam berbagai keadaan sosial yang kompleks, termasuk antara manusia dan berbagai peristiwa. Diceritakan secara rinci dalam urutan kronologis. Ciri khas novel adalah ceritanya lengkap dan kompleks, yaitu banyak peristiwa yang diceritakan dalam novel, peristiwa-peristiwa tersebut dijelaskan silih berganti, dan terdapat alur sehingga isi novel dapat dipahami oleh pembaca (Astuti, N. D., & Arifin, Z., 2021).

Novel adalah jenis tulisan sastra berbentuk prosa yang berfungsi untuk suatu karya baru, berdasarkan kenyataan serta ilmu pengarang. Dalam novel, suatu cerita disajikan secara realistis dan rasional. Selain menggambarkan kehidupan, keagungan, dan kelebihan karakter (terutama pada tokoh yang dikagumi), novel juga mencatat kekurangan mereka. Novel adalah tulisan berbentuk prosa yang menggambarkan cerita hidup orang di sekeliling kita, ditulis dalam bentuk prosa serta penekanan pada sikap dan karakter yang ditulis oleh pencipta. (Widyaningrum, A., & Hartarini, Y. M., 2023). Novel berguna dalam kehidupan manusia sebagai kontrol dalam mengatasi masalah kehidupan dan menjadikannya sebuah pelajaran. Sesuai dengan konsep seni bahwa “Karya sastra bersifat *duce et utile* artinya cantik dan bermanfaat”. cantik berarti mengandung unsur estetik, dan berguna memiliki arti mampu memberikan sumbangan perubahan baik pemikiran maupun tingkah laku untuk manusia dalam hidup, salah satunya adalah nilai yang tersirat di sebuah karya sastra (Widyaningrum, A., & Hartarini, Y. M., 2023).

Makna atau nilai sangat berpengaruh di kehidupan manusia entah dari segi kedamaian, ketenangan maupun ketenteraman. Pada dasarnya nilai yang menciptakan adalah manusia itu sendiri untuk menjalani kehidupannya. Sebuah novel tentu sangat banyak muncul nilai-nilai yang dituangkan oleh pengarang sehingga dapat dimanfaatkan oleh pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satunya nilai yang dapat dikaji yaitu nilai sosial, nilai sosial yang ada di sebuah tulisan sastra dapat memberikan dampak yang baik bagi pembaca salah satunya adalah mengubah perilaku moral manusia lebih baik dengan manusia dan lingkungan. “Nilai sosial adalah ukuran kepantasan ditunjukkan dalam bermasyarakat” (Worek, R., et.al., 2023).

Penanaman nilai dapat diartikan sebagai proses menyatukan (nilai) ke diri seseorang, dikenal istilah psikologi, adalah penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, dan aturan pada individu. Menurut (KBBI), internalisasi yaitu penghayatan terhadap suatu pengajaran, doktrin, atau nilai, sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai tersebut yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Hidayah, E. N. N., 2021). Mulyana menjelaskan internalisasi sebagai proses menyatukan nilai ke dalam diri seseorang, atau istilah psikolog, adalah penyesuaian kepercayaan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan standar pada individu. Pemahaman ini menunjukkan bahwa nilai yang didapat harus dilakukan serta berdampak pada sikap. Internalisasi ini akan menjadi kenyataan pada diri seseorang. (Zailiah, S., 2023).

Penulis memilih untuk meneliti nilai sosial serta bagaimana nilai tersebut diinternalisasikan pada novel "OOB" karya AH karena beberapa alasan. Pertama, karena terdapat salah satu penelitian yang relevan yang berjudul "Nilai Sosial dalam Novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA" tahun 2021 yang di analisis oleh Astuti, N. Dkk. Nilai sosial dalam novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati mengandung nilai sosial yaitu: nilai kasih sayang (pengabdian, menolong, kesetiaan dan kepedulian; Nilai tanggung jawab (nilai rasa memiliki, disiplin dan empati; Nilai keserasian hidup (keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi. Struktur novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati dan nilai-nilai sosial yang terkandung didalam novel tersebut relevan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI KD (Astuti, N. D., & Arifin, Z., 2021).

Kedua, novel ini menceritakan kisah 10 sahabat yang masing-masing menghadapi masalah kehidupan, termasuk salah satunya yang terpaksa mencuri demi masuk perguruan tinggi. Situasi ini memberikan ruang untuk menginternalisasi adap sosial yang ada di kisah. Ketiga, riset mengenai internalisasi nilai sosial pada novel "OOB" diharapkan dapat membentuk sikap empati, saling tolong menolong, dan rasa tanggung jawab dalam mengambil dan menjalankan keputusan. Dengan demikian, anak-anak muda diharapkan lebih bisa menghargai dan mensyukuri kehidupan mereka masing-masing.

Dengan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul "Internalisasi Nilai Sosial dalam Novel "OOB" ciptaan "AH" dengan harapan pembaca dapat menginternalisasi nilai sosial pada kehidupan, serta memperbaiki ikatan antar manusia, sebagaimana yang dialami oleh peneliti.

## **METODE**

Riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fokus penelitian dan permasalahan yang ada. Metode Tujuan penelitian sosial adalah untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menghasilkan pengetahuan yang tidak bisa didapatkan melalui statistik (kuantitatif) lainnya (Fadli, M. R., 2021).

Penelitian kualitatif umumnya bisa dipakai mempelajari cerita kehidupan, cerita zaman dahulu, perilaku, fungsi organisasi, kegiatan sosial. Penggunaan metode kualitatif dengan pengalaman para peneliti yang menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk mencari dan memahami apa yang tersembunyi di balik peristiwa yang sering kali sulit dipahami secara memuaskan (Pahleviannur, M. R., et al., 2022).

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif berupa frasa, klausa, ataupun gambar yang memiliki makna dan mampu memacu munculnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar frekuensi atau angka (Murdianto, 2020). Sementara itu, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data ini dikumpulkan oleh

peneliti secara langsung dari sumber aslinya atau objek penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil analisis dari isi novel "OOB" ciptaan AH sebagai data primer yang diperlukan.

Pada Riset ini, metode dokumentasi digunakan guna mengumpulkan data tentang nilai sosial terdapat pada novel "OOB" karya AH. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang meliputi menggolongkan data, pengemasan data, dan konklusi. Miles dan Huberman mengatakan, ketiga komponen utama ini harus ada dalam analisis data kualitatif karena hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen tersebut perlu terus dibandingkan untuk menentukan arah dan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian (Jailani, M. S., & Saksitha, D. A., 2024).

Temuan ini disimpulkan peneliti berdasarkan penafsiran, pengumpulan, dan penyimpulan. Alat bedah yang dipakai untuk riset yaitu *human instrument*, merupakan seorang peneliti yang berperan sebagai instrumen utama (Peritwi, D. A. S., 2023).

Peneliti menekankan pentingnya deskripsi kalimat yang terperinci, mendalam, dan komprehensif untuk mencerminkan situasi yang sebenarnya, yang akan mendukung presentasi data. Riset ini menggunakan metode riset deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai nilai-nilai sosial yang ada pada novel "OOB" yang ditulis oleh AH.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Riset terhadap novel "OOB" yang ditulis oleh AH mengidentifikasi dua masalah utama, yakni bagaimana nilai-nilai sosial diwakili dalam karya, dan bagaimana makna dari karya tersebut diinternalisasi oleh tokoh-tokoh dalam cerita.

Nilai sosial adalah pedoman perilaku yang membimbing manusia dalam interaksi sosial. Nilai sosial mencakup hubungan dengan kesejahteraan bersama antar manusia, sehingga dihargai tinggi oleh banyak orang. Selain itu, nilai sosial berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan perilaku masyarakat, mengontrol tindakan yang sesuai dengan nilai yang dianut, dan penyatuan antara anggota masyarakat (Labibah, S., 2021).

Temuan riset internalisasi nilai sosial dalam novel "OOB" ciptaan AH mengungkap beberapa penemuan. Temuan mengenai nilai-nilai sosial tersebut disajikan dalam format gambar berikut.

Tabel 1. Hasil Temuan

Sub Kajian Nilai Sosial	Data Temuan
Nilai Kasih Sayang	<i>Kini Aini mengurus semua keperluan ayahnya. Waktu dulu dia baru menunggunya, ayahnya sempat bertanya. "Mengapa tak sekolah, Aini?" "Oh, aku libur dulu, Ayah. Ibu harus berjualan, untuk membeli beras. Usah cemas, semua bisa diatasi, Ayah cepet sembuh saja."</i>



	<i>Sobri kini bekerja sebagai sopir mobil tangki septik, sesekali membantu Dinah mengobrol dagangan di kaki lima, dengan memanfaatkan suaranya yang keras macam orang bicara pakai corong TOA. Pekerjaan TOBirin sekarang, kuli pelabuhan, atau pekerjaan apa saja yang disuruh Syahbandar, termasuk membeli rokok. Maka, secara singkat dapat dikatakan dia adalah kacung kampret untuk segala urusan tidak penting di pelabuhan</i>
Nilai Tanggung Jawab	<p><i>Sersan berencana menjadi petani, berkebun palawija kecil-kecilan untuk menjalani masa tua. Rencana Inspektur cukup istimewa, yaitu membuka warung kopi demi menyokong sekolah anak-anaknya. Sebab, berdasarkan perhitungannya, anak-anaknya masih kuliah saat dia pensiun nanti.</i></p> <p><i>Tak ada ombak tak ada angin, Debut Awaludin menghadap wali kelas dan minta dipindahkan tempa duduknya ke belakang. Alasannya: dia benci akan perlakuan sekolah, Trio Bastardin, dan Duo Boron pada sembilan anak pecundang itu, terutama pada kebrutalan Bastardin dan Boron yang suka menindas Salud. Tak terima Debut melihat ketidakadilan di muka bumi ini. Mohon maklum, Kawan, Debut itu orangnya memang idealis, mungkin karena dia anak seorang montir sepeda.</i></p>
Nilai Keselarasan Hidup	<p><i>Sebelum kutawarkan kesempatan merampok ini kuingatkan kalian, kita tak pernah berurusan denga hukum, kita tak punya pengalaman mencuri, kita tai tahu cara menghadapi polisi. Jadi, sangat mungkir kita tertangkap. Namun, kita akan berusaha supaya tidak tertangkap. Ingat, rencana ini bukan macam kin merencanakan piknik keluarga ke kebun binatang tempo hari. Kita ini akan merampok bank! Pikirkan baik-baik sebelum mengambil keputusan!"</i></p> <p><i>"Itu, Kumendan, bahwa apa pun yang saya katakan dapat digunakan untuk memberatkan saya di pengadilan nanti, bahwa saya berhak didampingi pengacara, umpama saya tidak mampu membayar pengacara maka negara akan menyediakan pengacara untuk saya...."</i></p>

## **Pembahasan**

### **1. Nilai Sosial Kasih Sayang**

Menurut Zubaedi, nilai sosial kasih sayang merujuk pada prinsip atau panduan perilaku yang dipegang oleh individu dan kelompok dalam masyarakat yang mengutamakan cinta, perhatian, dan kepedulian terhadap sesama. Kasih sayang sebagai nilai sosial mencakup tindakan yang memperhatikan dan menghormati perasaan orang lain, mendukung dan membantu sesama, serta menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh empati.

Zubaedi mengatakan bahwa nilai sosial kasih sayang sangat penting dalam membangun kohesi sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Nilai ini mendorong individu untuk bertindak dengan penuh kebaikan, meminimalkan konflik, dan memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat. Selain itu, kasih sayang juga dapat menjadi landasan untuk membangun solidaritas serta bekerjasama lebih berguna dimasyarakat sosial. Nilai kasih sayang mencakup beberapa sikap yaitu pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan,



---

kepedulian. Dengan menginternalisasikan nilai kasih sayang, individu akan lebih mampu memahami dan merasakan kebutuhan serta penderitaan orang lain, sehingga dapat bertindak lebih bijaksana dan adil. Nilai ini juga berperan dalam mengembangkan sikap saling menghormati dan memperkuat komunitas yang inklusif dan suportif.

Data pertama:

*Kini Aini mengurus semua keperluan ayahnya. Waktu dulu dia baru menungguinya, ayahnya sempat bertanya. "Mengapa tak sekolah, Aini?"*

*"Oh, aku libur dulu, Ayah. Ibu harus berjualan, untuk membeli beras. Usah cemas, semua bisa diatasi, Ayah cepat sembuh saja."*

Dalam kehidupan pasti terdapat yang namanya kepedulian entah pada keluarga maupun orang lain. Nilai kepedulian dapat diartikan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan merasakan keadaan yang dialami orang lain serta sikap yang diiringi tingkahlaku membantu seseorang yang sangat membutuhkan (Zubaedi, Z., et.al., 2021). Kutipan diatas menerangkan bahwa anak yang bernama Aini yang mengurus ayahnya, walaupun ia harus meninggalkan sekolah dulu demi merawat ayahnya karena ibunya berjualan.

Dari kutipan tersebut tergolong nilai kepedulian yang dapat dibuktikan dengan Aini menunjukkan kepedulian yang besar terhadap ayahnya dengan mengurus semua keperluannya. Makna semantis dari tindakan Aini adalah bentuk tanggung jawab dan kasih sayang seorang anak terhadap orang tuanya. Kalimat "Kini Aini mengurus semua keperluan ayahnya" mengindikasikan perubahan peran Aini dari hanya sekadar menunggu menjadi pengurus utama. Ketika Aini mengatakan, libur pada ayahnya ia menunjukkan pengorbanan pribadi untuk kepentingan keluarga. Ini mengandung makna semantis bahwa kepentingan keluarga diutamakan di atas kepentingan pribadi, terutama dalam situasi sulit. Kalimat tidak usah cemas mengandung makna semantis kepedulian emosional dan dukungan moral. Aini berusaha memberikan ketenangan dan harapan kepada ayahnya yang sedang sakit.

Data kedua:

*Sobri kini bekerja sebagai sopir mobil tangki septik, sesekali membantu Dinah mengobral dagangan di kaki lima, dengan memanfaatkan suaranya yang keras macam orang bicara pakai corong TOA. Pekerjaan TOBirin sekarang, kuli pelabuhan, atau pekerjaan apa saja yang disuruh Syahbandar, termasuk membeli rokok. Maka, secara singkat dapat dikatakan dia adalah kacung kampret untuk segala urusan tidak penting di pelabuhan*

Tolong-menolong adalah perilaku saling membantu dalam kebaikan, seperti memberikan bantuan ke orang dengan membe

rikan tenaga, waktu, atau dana (Zubaedi, Z., et.al., 2021). Dari kutipan tersebut tergolong nilai tolong menolong karena dapat dibuktikan dari sopir yang bernama Sobri yang menolong Dinah menjualkan dagangan dengan berteriak menyerupai TOA.

Dalam kutipan ini, nilai sosial tolong-menolong tergambar melalui pekerjaan dan aktivitas para tokohnya, yaitu Sobri dan Tobirin. Sobri membantu Dinah mengobral dagangan, dan Tobirin bekerja sebagai kuli pelabuhan yang melakukan berbagai tugas yang disuruh oleh Syahbandar, termasuk pekerjaan

sepele seperti membeli rokok. Kedua tokoh ini menunjukkan sikap tolong-menolong dalam konteks pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Zubaedi, makna semantis dapat dilihat dari cara bahasa digunakan untuk menggambarkan realitas dan makna yang ada di dalamnya. Kutipan ini, penggunaan bahasa yang sederhana dan deskriptif membantu menggambarkan realitas kehidupan Sobri dan Tobirin yang keras dan penuh tantangan, namun tetap memiliki nilai sosial yang positif yaitu tolong-menolong.

Menggunakan ungkapan suara yang keras seperti orang bicara pakai corong TOA menunjukkan kegigihan dan upaya maksimal yang dilakukannya untuk membantu Dinah, menandakan solidaritas dan kebersamaan dalam mencari nafkah. Yang menyoroti pengorbanan dan kerelaan melakukan berbagai pekerjaan demi membantu orang lain, meskipun tugas-tugas tersebut dianggap remeh.

Nilai sosial dalam kutipan tersebut, yang dapat diterapkan dalam kehidupan antara lain seperti Sobri yang bekerja keras sebagai sopir mobil tangki septik dan membantu Dinah, kita dapat mengadopsi sikap kerja keras dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Membantu orang lain dalam pekerjaan mereka, meskipun itu pekerjaan kecil atau sepele, seperti yang dilakukan oleh Tobirin, menunjukkan rasa peduli dan solidaritas terhadap sesama. Sikap ini penting dalam membangun komunitas yang saling mendukung. Menjadi fleksibel dan siap membantu dalam berbagai situasi, seperti Tobirin yang siap melakukan berbagai pekerjaan yang disuruh oleh Syahbandar, mencerminkan kesiapan untuk beradaptasi dan membantu kapan pun dibutuhkan.

## **2. Nilai Sosial Tanggung Jawab**

Zubaedi menerangkan, nilai sosial tanggung jawab adalah prinsip atau pedoman yang menuntun individu untuk menyadari, menerima, dan melaksanakan kewajiban mereka dengan penuh kesadaran dan komitmen terhadap diri sendiri dan masyarakat. Nilai ini mencakup tanggung jawab terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk keluarga, komunitas, lingkungan, dan bangsa.

Zubaedi menekankan bahwa nilai sosial tanggung jawab memiliki beberapa aspek penting: kesadaran kewajiban, kesadaran akan peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan dalam berbagai konteks, baik sebagai individu, anggota keluarga, maupun warga masyarakat. Keandalan dan konsistensi yaitu kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab secara andal dan konsisten, sehingga dapat diandalkan oleh orang lain dalam masyarakat. Menurut Zubaedi, tanggung jawab sosial juga mencakup kesediaan untuk membantu dan mendukung orang lain dalam masyarakat, serta berkontribusi positif dalam menyelesaikan masalah sosial. Dengan menanamkan nilai tanggung jawab, individu akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat.

Data pertama:

*Sersan berencana menjadi petani, berkebun palawija kecil-kecilan untuk menjalani masa tua. Rencana Inspektur cukup istimewa, yaitu membuka warung kopi demi menyokong sekolah anak-anaknya. Sebab, berdasarkan perhitungannya, anak-anaknya masih kuliah saat dia pensiun nanti.*

Bentuk nilai sosial dari kutipan tersebut yaitu baik Sersan maupun Inspektur memiliki rencana yang matang untuk masa depan mereka. Sersan berencana untuk menjadi petani dan bercocok tanam palawija kecil-kecilan untuk mengantisipasi masa tua, menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab mereka untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa pensiun.

Kedua tokoh ini merencanakan masa depan mereka dengan mempertimbangkan kebutuhan keluarga mereka. Sersan bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk menjadi petani, sementara Inspektur bersedia membuka warung kopi sebagai sumber pendapatan tambahan untuk mendukung pendidikan anak-anaknya. Tindakan ini menunjukkan kesiapan mereka untuk bertanggung jawab dan mengambil langkah-langkah konkret untuk memenuhi kewajiban mereka.

Data kedua:

*Tak ada ombak tak ada angin, Debut Awaludin menghadap wali kelas dan minta dipindahkan tempat duduknya ke belakang. Alasannya: dia benci akan perlakuan sekolah, Trio Bastardin, dan Duo Boron pada sembilan anak pecundang itu, terutama pada kebrutalan Bastardin dan Boron yang suka menindas Salud. Tak terima Debut melihat ketidakadilan di muka bumi ini. Mohon maklum, Kawan, Debut itu orangnya memang idealis, mungkin karena dia anak seorang montir sepeda.*

Nilai empati merupakan orang lain untuk menunjukkan perasaan tanpa harus ikut masuk ke peristiwa (Kanzunudin, M., 2021). Kutipan tersebut menunjukkan perhatian, pengertian, dan tindakan untuk melindungi orang lain dari perlakuan yang tidak adil atau kebrutalan. Debut, sebagai tokoh utama, menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dalam tindakannya. Debut meminta dipindahkan tempat duduknya karena dia tidak bisa menahan melihat perlakuan buruk yang dialami Salud dari Trio Bastardin dan Duo Boron, menunjukkan pemahaman dan kepekaan terhadap penderitaan orang lain di sekitarnya.

Dia menolak untuk berada di lingkungan di mana ketidakadilan dan kebrutalan terjadi, menunjukkan kepedulian dan empati terhadap korban perlakuan tidak adil dan kejam, serta komitmen untuk tidak ikut serta dalam situasi yang melukai orang lain. Tindakan Debut untuk melindungi Salud dan menolak kebrutalan menunjukkan penghargaan terhadap martabat dan nilai kemanusiaan, serta memperjuangkan perilaku yang tidak membedakan dan hormat kepada semua orang tanpa memandang status sosial.

### **3. Nilai Sosial Keselarasan Hidup**

Nilai sosial kasih keselarasan hidup merujuk pada prinsip atau norma yang mengarahkan individu dan kelompok dalam masyarakat untuk hidup dalam keharmonisan, saling menghormati, dan bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Nilai ini menggabungkan kasih sayang, kepedulian, dan upaya untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial serta interaksi dengan lingkungan sekitar.

Beberapa aspek penting dari nilai sosial kasih keselarasan hidup menurut Zubaedi adalah: Kasih Sayang dan Kepedulian menunjukkan cinta, perhatian, dan empati kepada sesama, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan

penuh pengertian dalam masyarakat. Kerjasama dan gotong royong berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama, saling membantu, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang bermanfaat bagi seluruh komunitas. Toleransi dan penghargaan menghargai perbedaan dan keragaman dalam masyarakat, serta bersikap toleran terhadap berbagai pandangan, budaya, dan latar belakang.

Zubaedi berpendapat bahwa dengan menanamkan nilai kasih keselarasan hidup, individu dapat menciptakan suasana yang damai dan harmonis dalam masyarakat. Hal ini penting untuk meminimalkan konflik, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun komunitas yang inklusif dan suportif.

Nilai keselarasan hidup dalam kutipan novel "OOB" ciptaan AH berikut ini.

Data pertama:

*Sebelum kutawarkan kesempatan merampok ini kuingatkan kalian, kita tak pernah berurusan denga hukum, kita tak punya pengalaman mencuri, kita tai tahu cara menghadapi polisi. Jadi, sangat mungkir kita tertangkap. Namun, kita akan berusaha supaya tidak tertangkap. Ingat, rencana ini bukan macam kin merencanakan piknik keluarga ke kebun binatang tempo hari. Kita ini akan merampok bank! Pikirkan baik-baik sebelum mengambil keputusan!"*

Nilai kerjasama yang terdapat dalam kutipan diatas adalah Anggota kelompok menyoroti kepentingan koordinasi dalam menjalankan rencana mereka, menyadari bahwa kekurangan pengalaman mereka dalam aktivitas kriminal seperti merampok bank memerlukan perencanaan dan kerja sama yang solid untuk mengatasi potensi masalah.

Meskipun terdapat ketidakpastian dan risiko dalam rencana mereka, setiap anggota kelompok menegaskan pentingnya menjalankan peran masing-masing dengan baik dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi mereka bergantung pada pemahaman akan peran individu dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama.

Nilai sosial dalam kutipan tersebut, yang dapat diterapkan dalam kehidupan antara lain kesadaran akan risiko dan konsekuensi sebelum mengambil keputusan penting, terutama yang berisiko, penting untuk mempertimbangkan semua kemungkinan konsekuensi dan bersiap untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Perencanaan dan persiapan menghadapi situasi apapun, merencanakan dan mempersiapkan dengan matang sebagai kunci kesuksesan. Ini termasuk memahami peran serta setiap orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dan koordinasi dalam bekerja sama dengan orang lain, penting untuk membangun saling percaya dan melakukan koordinasi yang baik. Setiap anggota harus memahami kontribusi mereka terhadap tujuan bersama dan bertindak secara bertanggung jawab.

Data kedua:

*"Itu, Kumendan, bahwa apa pun yang saya katakan dapat digunakan untuk memberatkan saya di pengadilan nanti, bahwa saya berhak didampingi pengacara, umpama saya tidak mampu membayar pengacara maka negara akan menyediakan pengacara untuk saya...."*

Kutipan tersebut menunjukkan nilai demokrasi seperti keadilan, perlindungan hukum, dan hak asasi individu dalam sistem hukum yang demokratis. Individu yang berbicara menegaskan kebutuhan akan keadilan dalam

proses hukum, menyadari bahwa apa pun yang dia sampaikan dapat digunakan sebagai bukti dalam pengadilan, menunjukkan kesadaran akan pentingnya perlakuan yang adil dan setara bagi semua individu di mata hukum.

Dia juga menyatakan bahwa dia memiliki hak untuk didampingi oleh seorang pengacara, dan jika tidak mampu membayar pengacara sendiri, dia berhak untuk mendapatkan pengacara yang disediakan oleh negara. Ini mencerminkan prinsip perlindungan hukum di mana setiap individu berhak mendapatkan bantuan hukum yang layak dan setara di hadapan hukum. Pernyataan tersebut juga menyoroti pentingnya hak asasi individu dalam sistem hukum yang demokratis, di mana hak untuk mendapatkan bantuan hukum yang layak dan setara dianggap sebagai salah satu hak dasar yang diakui.

Zubaedi mendeskripsikan, nilai sosial demokrasi mencakup beberapa aspek penting, seperti kesetaraan, keadilan, kebebasan, dan partisipasi. Dalam konteks kutipan ini, nilai-nilai tersebut tercermin sebagai berikut. Kesetaraan dan keadilan, kutipan tersebut menegaskan setiap orang, tidak melihat dari segi ekonomi, mempunyai hak sama di depan hukum. Hak untuk didampingi pengacara adalah bentuk dari kesetaraan dan keadilan, memastikan bahwa semua orang mendapatkan perlakuan yang adil dalam proses hukum. Kebebasan hak untuk berbicara dan menyatakan pendapat di pengadilan merupakan wujud dari kebebasan individu. Kebebasan ini termasuk dalam hak-hak dasar yang harus dilindungi dalam sistem demokrasi. Partisipasi, dengan memberikan hak untuk mendapatkan pengacara, negara mendorong partisipasi aktif individu dalam proses hukum. Ini memastikan bahwa terdakwa dapat berpartisipasi secara penuh dan adil dalam pembelaan diri mereka.

Makna Semantis dari kutipan tersebut yaitu pengakuan hak-hak individu kutipan tersebut mengandung makna bahwa individu memiliki hak-hak tertentu yang diakui dan dilindungi oleh hukum, seperti hak untuk tidak memberatkan diri sendiri dan hak untuk mendapatkan bantuan hukum. Perlindungan hukum yaitu ada jaminan dari negara untuk menyediakan pengacara bagi mereka yang tidak mampu membayar. Ini menunjukkan adanya perlindungan hukum yang memastikan tidak ada orang yang diadili tanpa pendampingan yang memadai.

Nilai sosial dalam kutipan tersebut, yang dapat diterapkan dalam kehidupan antara lain menghargai orang lain memahami dan menghormati adalah dasar dari masyarakat yang demokratis. Ini termasuk hak untuk berbicara, berpendapat, dan mendapatkan perlindungan hukum. Kesadaran hukum menjadi sadar hukum memahami kita sendiri serta hak dan kewajiban orang lain. Ini membantu kita bertindak adil dan bijaksana dalam berbagai situasi. Keadilan sosial berkomitmen untuk memperjuangkan keadilan sosial dalam berbagai aspek kehidupan. Ini termasuk mendukung kebijakan yang memastikan semua orang mendapatkan perlindungan dan bantuan yang mereka butuhkan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa internalisasi nilai sosial pada novel “OOB” ciptaan AH adalah sebagai berikut., seperti:



Peneliti mendapatkan 20 internalisasi adap sosial pada novel “OOB” ciptaan AH dengan rincian sebagai berikut: 13 adap kasih sayang, 5 nilai tanggung jawab, dan 2 keselarasan hidup. Internalisasi nilai tanggung jawab: Dalam novel ini menampilkan bagaimana mereka mempunyai kewajiban pada diri sendiri serta orang lain. Mereka berusaha untuk menjadi orang yang baik dan berkontribusi pada masyarakat. Contohnya, Dinah yang berjuang untuk mencari nafkah dengan berjualan demi membiayai sekolah anaknya. Internalisasi nilai kasih sayang: Dalam novel ini menampilkan bagaimana mereka memiliki kasih sayang terhadap orang lain. Mereka berusaha untuk membantu dan menolong orang lain dalam kesusahan. Contohnya, Aini yang berjuang untuk membantu orangtuanya yang dengan merawat ayahnya yang sedang sakit walaupun harus meninggalkan sekolah. Internalisasi nilai keseimbangan hidup: Dalam novel ini menampilkan bagaimana mereka berusaha untuk mencapai keseimbangan hidup. Mereka berusaha untuk menyeimbangkan kehidupan pribadi dan sosial mereka dengan nilai-nilai sosial yang mereka anut. Contohnya, Inspektur Abdul Rojali yang berjuang untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan sosialnya.

## REFERENSI

- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai Sosial dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 13-22
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hadi, S. (2020). Analisis Nilai Budi Pekerti Luhur Kumpulan Cerita Pendek Anak “Aku Anak Baik” Anisa Widiyarti. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 98-112.
- Hidayah, E. N. N. (2021). *Internalisasi Nilai Gusjigang dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Kanzunudin, M. (2021). Nilai Sosial dalam Cerita Lisan “Mbah Suto Bodo” di Kabupaten Pati. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 152-166.
- Labibah, S. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Pada Nilai Soisal dalam Novel Sawitri dan Tujuh POBon Kelahiran Karya Mashdar Zainal dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Membaca Novel di SMA Kelas XII* (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Murdianto, E. (2022). *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Press.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.



- Peritwi, D. A. S. (2023). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Kulari Ke Pantai Karya Riri Riza Dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(3), 194-205.
- Putri, R. U., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2021). Nilai-Nilai Moral, Pendidikan, dan Sosial dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10444-10450.
- Widianingsih, A., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2023). Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 88-101.
- Widyaningrum, A., & Hartarini, Y. M. (2023). *Pengantar Ilmu Sastra*. Penerbit NEM.
- Worek, R., Polii, I. J., & Pangemanan, N. (2023). Kajian Nilai Moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 3(10), 2634-2643.
- Zailiah, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Religius bagi Peserta Didik. *Faidatuna*, 4(2), 54-62.
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Heriadi, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Masyarakat. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 129-146.